

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Kuil merupakan salah satu bangunan agama Buddha di Tiongkok. Dalam konfigurasi bangunan, orang kuno Tiongkok mempunyai pandangan universal *Yin Yang* (asas yang berlawanan dalam alam. *Yin* feminine dan negatif, *Yang* maskulin dan positif) dan menganut psikologi penilaian keindahan yang semitris, bertata dan stabil. Oleh karena itu, kuil Tiongkok merupakan kompleks bangunan yang bersegi empat dengan

konfigurasi simetris dari utara ke selatan. Selain itu, kuil yang bergaya bangunan taman juga umum di Tiongkok.

Di Indonesia, kuil disebut dengan Kelenteng. Kelenteng merupakan sebuah tempat peribadatan bagi masyarakat Cina penganut ajaran Buddha, Tao, dan Konghucu yang terintegrasi ke dalam ajaran Tri Dharma serta sebagai tempat pemujaan kepada para leluhur. Berbicara tentang tempat peribadatan, jelas bahwa pembicaraan tersebut selalu terkait dengan persoalan keagamaan atau agama tertentu. Dalam hal ini hubungan antara agama atau aliran keagamaan dengan seni terwujud dalam bentuk bangunan kelenteng beserta perabotan, berbagai macam benda hias, patung sebagai media pemujaan, dan berbagai macam peralatan peribadatan yang tercakup dalam elemen estetis yang bersifat fungsional. Keberadaan elemen estetis yang berujud seni bangunan, seni patung, seni hias yang bersifat fungsional dalam hubungannya dengan pemujaan terhadap Tri Dharma dan leluhurnya tampaknya memiliki ciri-ciri atau sifat yang spesifik dan unik. Oleh karena itulah spesifikasi dan keunikan elemen-elemen estetis tersebut perlu dikaji melalui aspek bentuk, struktur, fungsinya, dan simbolnya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merasakan adanya hierarki ruang dan pengkondisian serta pengarahan untuk mencapai ruang yang sacral. Penulis merasakan adanya pengaruh bentuk dan pola penyusunan ruang terhadap nilai sakralitas yang muncul di dalam kelenteng. Beranjak dari pemikiran ini, Penulis dapat merumuskan permasalahan ini dalam persoalan yang akan dibahas dan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana desain interior ruangan kelenteng jalan Kelenteng agar dapat memenuhi kebutuhan user agar dapat beribadah dengan nyaman, tenang, dan khusyuk?

2. Bagaimanakah penerapan filosofi yang mengajarkan cinta kasih terhadap desain ruangan?

1.3 RUANG LINGKUP TUGAS AKHIR

- Perencanaan Re-Desain interior kelenteng Jalan Kelenteng Bandung yang meliputi bentuk, susunan dan makna ruang, termasuk simbolisasi yang terkandung di dalamnya yang mendukung dan menimbulkan pengaruh terhadap sakralitas kelenteng.

1.4 TUJUAN PERANCANGAN

Tujuan perencanaan program:

Mengetahui bagaimana ruang ibadah kelenteng yang mengambil dari makna dan simbolisasi yang terkandung di dalamnya serta melihat pengaruhnya pada nilai kesakralan kelenteng.

Tujuan perencanaan interior:

- Dapat membuat fasilitas kebutuhan ruangan dan kegiatan beribadah yang terasa nyaman.
- Membuat interior kelenteng yang dapat menampung jumlah umat.
- Mengolah kebutuhan ruang (denah, plafon, lantai, dinding, dan furniture) sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat di gunakan secara maksimal.

1.5 MANFAAT PERANCANGAN

Penulisan laporan Re- Desain interior kelenteng Jalan Kelenteng ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi:

- Jurusan Desain Interior Arsitektur

Laporan ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan, khususnya bagi perkembangan desain interior

- Penulis

Terbentuknya pola pikir yang baru serta bertambahnya wawasan penulis mengenai ajaran agama Kong Hu Cu. Hal ini membantu pemahaman penulis terhadap penerapan simbol dan konsep dalam desain

- Pembaca

Dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan bagi pembaca dalam hal perencanaan interior kelenteng.

1.6 METODE DAN TEKNIK PERANCANGAN

1.6.1 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis karena penulis membahas dan menjawab persoalan berdasarkan gambaran umum yang diperoleh di lapangan.

1.6.2 Teknik Penelitian

Adapun teknik penelitian yang dilakukan penulis khususnya dalam pengumpulan data yaitu:

- **Wawancara**, yaitu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi dan data penelitian dengan melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkepentingan, dengan ini informasi dan data yang berhubungan dengan laporan dan proyek akan dibahas.

- **Observasi atau pengamatan**, yaitu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi dan data dengan cara melakukan pengamatan berbagai hal yang berhubungan dalam desain secara langsung terhadap objek atau proyek yang bersangkutan, dan dalam hal ini adalah mengenai proyek kelenteng.
- **Studi lapangan**, yaitu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi dan data dengan cara terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini penulis mengadakan studi lapangan langsung ke kelenteng Jalan Kelenteng.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan penulis dalam penyusunan laporan Re-Desain interior kelenteng Jalan Kelenteng ini, adalah sebagai berikut:

- Studi Literatur

Menganalisis sumber-sumber data yang diperoleh dari buku, majalah, media masa, internet, dan artikel

- Pengolahan Data

Pemilihan data-data yang sesuai dengan topik bahasan

- Studi Lapangan

Mencatat informasi dari hasil pengamatan langsung ke tempat dimana proyek perencanaan tersebut berada, serta ke tempat-tempat lainnya yang memiliki hubungan dengan proyek yang sedang di buat.

- Wawancara

Melakukan Tanya jawab secara langsung dengan orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh penulis dalam merancang interior kelenteng.

- Evaluasi

Menganalisis hasil kerja proyek kelenteng ini sesuai dengan konsep dan batasan yang telah ditentukan, dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan dengan kondisi di lapangan yang ada.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam Bab I yaitu Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup tugas akhir, tujuan perencanaan, manfaat perencanaan, metode dan teknik penulisan, sistematika penulisan.

Dalam Bab II yaitu Tinjauan Pustaka, penulis memaparkan teori-teori yang dijadikan tolak ukur dalam menyusun karangan ilmiah.

Dalam Bab III yaitu Analisa Data, berisi mengenai data-data kelenteng dan pembagian ruangan, konsep dan tema desain interior kelenteng

Dalam Bab IV yaitu Kesimpulan dan Saran, berisi mengenai simpulan karya ilmiah dan juga saran penulis mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam mendesain interior ruang ibadah kelenteng.

